

**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, KECERDASAN EMOSIONAL  
DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS  
FISKUS DI KANTOR WILAYAH DJP SUMATERA  
SELATAN DAN KEPULAUAN  
BANGKA BELITUNG**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**Afriansya**

**1519210094**

**STIE MULTI DATA PALEMBANG  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PALEMBANG  
2020**

# STIE MULTI DATA PALEMBANG

---

Program Studi Akuntansi  
Skripsi Sarjana Ekonomi  
Semester Gasal Tahun 2019/2020

## **PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS FISKUS DI KANTOR WILAYAH DJP SUMATERA SELATAN DAN KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**Afriansya**

**1519210094**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan kerja, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis fiskus di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh fiskus di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 134. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel Kuota. Data yang digunakan berupa data primer yang di ambil berdasarkan kuesioner yang di sebarkan sebanyak 60 kepada responden Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis fiskus. Kemudian kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap etis fiskus.

**Kata Kunci:** lingkungan kerja, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan komponen penting penerimaan negara dengan besarnya kontribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan negara, sehingga penerimaan pajak dapat mempengaruhi jalannya roda pemerintahan. Penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan bahwa definisi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafa undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Dalam melaksanakan penerimaan pajak dibantu

oleh Direktorat Jenderal Pajak yang sesuai dengan fungsinya yaitu berkewajiban melakukan pembinaan/ penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan.

Untuk melakukan pembinaan/penyuluhan, pelayanan dan pengawasan dalam sebuah proses pekerjaan dilakukan untuk mengoptimalkan sikap. Sebuah pekerjaan atau organisasi dituntut untuk dapat mengoptimalkan sikap. Menurut Said & Rahmawati (2018) Sikap adalah suatu yang penting karena sikap dapat mempengaruhi kesadaran dirinya untuk bersikap etis tersebut didorong dari kemampuan individu untuk menyadari akan suatu hal apakah hal itu termasuk hal yang benar atau salah. Sikap etis merupakan tingkah laku perbuatan seseorang yang mampu memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik, mampu melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinannya serta mampu bertindak berdasarkan nilai dan norma. Untuk melihat kemampuan individual dari faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang antara lain adalah a) kecerdasan emosional, b) religiusitas, c) gender, d) suasana etis individu, e) sifat-sifat personal, dan f) kepercayaan bahwa orang lain lebih tidak etis. Sedangkan aspek lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang meliputi: a) Lingkungan organisasi, dan b) Lingkungan sosial atau masyarakat (Tikollah dkk, 2006).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi sikap etis yaitu kecerdasan emosional. Menurut Said (2017), Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, mengelolah dan

mengendalikan perasaan dan emosional diri sendiri serta orang lain sehingga terbentuklah sebuah tingkah laku cerdas yang dipadukan antara pikiran dan tindakan. Penjelasan kecerdasan emosional diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu hal yang memberikan prioritas pada pikiran dengan mengarahkan perhatian pada informasi penting serta bantuan untuk menilai dan ingatan yang berhubungan dengan rasa atas kemampuan dalam bersikap semestinya.

Kecerdasan lainnya yang mempengaruhi sikap yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2007). Maka definisi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memberikan makna atas suatu persoalan dengan wawasan yang luas serta membantu memberikan makna tersebut dalam suatu tindakan atau jalan hidup yang bernilai. Untuk dapat menyelesaikan persoalan tidak hanya dengan adanya wawasan melainkan dengan lingkungan kerja yang baik.

Faktor selanjutnya yakni lingkungan kerja, lingkungan kerja tempat karyawan tersebut bekerja juga tidak kalah pentingnya di dalam meningkatkan sikap etika. Dimana Lingkungan Kerja adalah kondisi-kondisi material dan psikologis yang ada dalam organisasi. Maka dari itu organisasi harus menyediakan lingkungan kerja yang memadai seperti

suasana kerja karyawan, kesejahteraan karyawan, hubungan antar sesama karyawan, hubungan antar karyawan dengan pimpinan, serta tempat ibadah (Analisa, 2011). Dari pembahasan tersebut lingkungan kerja yang baik tersebut dapat menimbulkan kemauan seorang karyawan untuk bekerja. Seorang profesional harus dapat melaksanakan pekerjaan dengan seimbang, Sikap profesional harus dimiliki seseorang yang menjalankan pekerjaannya sesuai dengan keahlian atau kemampuan yang dimiliki dan harus melakukan sesuatu secara objektif. Dimana seseorang yang memiliki sikap profesional dapat memposisikan dirinya agar mampu memahami tugas dan tanggung jawab, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten terhadap urusan pekerjaan.

Perilaku sikap etis dalam lingkungan kerja sangat diperlukan terlebih lagi dalam hubungan ke *customer/* pelanggan. Tapi kadang kala sikap tidak etis sering terjadi dilingkungan kerja seperti yang terjadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bangka yang dimana pegawai pajak terkena operasi tangkap tangan (OTT) sehingga pegawai pajak berlari terbirit-birit, akibat sedang melakukan pemerasan terhadap seorang wajib pajak sebesar 50 juta. Sebagai konsekuensinya, si wajib pajak dijanjikan bisa lolos pajak sebesar 700 juta. Seperti yang dinyatakan oleh Kepala KKP Bangka yakni bapak Dwi Hariadi bahwa "Pihak Direktorat Jenderal Pajak tidak mentolerir aktivitas oknum pegawai pajak yang menyalahgunakan wewenangnya, untuk memperoleh keuntungan pribadi dari wajib pajak" ([www.news.detik.com](http://www.news.detik.com)). Bisa dilihat dari permasalahan diatas membuktikan

bahwa sikap etis fiskus di pemerintahan masih harus terus di tingkatkan untuk kemajuan dan kelangsungan pemerintahan tersebut

Penelitian mengenai lingkungan kerja, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis sudah banyak dilakukan, antara lain oleh Barus, (2015) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Iklim Organisasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Perilaku Etis Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Malem Kabanjahe Kabupaten Karo mengatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis karyawan. Berbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski dan Riana (2009) yang berjudul Pengaruh Disiplin Kerja, Kepemimpinan Transformasional Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Etos PNS Pada Bagian Umum Dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur menghasilkan penelitian bahwa secara parsial Kecerdasan Emosional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Sikap Etos PNS.

Selain itu penelitian Arsinawati (2010) yang berjudul Pengaruh Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Fiskus (Studi Kasus KPP Pratama Kramat jati), dengan hasil penelitian Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap sikap etis fiskus. Namun penelitian yang dilakukan Ardhaini (2010) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Gaya Kepemimpinan dan Insetif Terhadap Sikap Etis Pegawai ( Studi pada Araya Golf dan Family Club) yang menyatakan bahwa secara parsial diketahui kecerdasan spiritual tidak

dapat pengaruh positif terhadap sikap etis pegawai. Peneliti.

Dahri, Kustiani & Hariyanto (2015) berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Sikap Karyawan (Studi pada PT. PG. Kebon Agung Malang) mengatakan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap karyawan. Berbeda dengan Arianto (2013) Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Sikap Tenaga Pengajar, penelitian menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak signifikan terhadap sikap tenaga pengajar.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut. skripsi dengan judul **“Pengaruh lingkungan kerja, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Fiskus (Studi Kasus Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung).**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap sikap etis fiskus Studi Kasus Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap etis fiskus Studi Kasus Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etis fiskus



Studi Kasus Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini penulis hanya membahas tentang lingkungan kerja, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis fiskus bagi karyawan di Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap sikap etis fiskus studi kasus Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung?
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap etis fiskus studi kasus Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung?
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etis fiskus studi kasus Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung?

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai perpajakan. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh lingkungan kerja, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempengaruhi terhadap sikap etis fiskus.
2. Bagi pemerintah, dengan dilakukannya penelitian ini, hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan hal tersebut. .
3. Bagi responden, memberikan informasi mengenai pentingnya kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, sehingga mereka dapat mengembangkan dan melatih kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara mandiri sebagai bekal yang dalam melakukan pekerjaan.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penyajian hasil penelitian akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, lingkungan kerja, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, sikap etis, membahas penelitian terdahulu.

Kerangka pemikiran, dan hipotesis

**BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variable, dan teknik analisis data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis membahas deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2 Edition. New York: Open University Press
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior* Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Agustini Syukriah & Herawati nyoman Trisna(2016).Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja
- Analisa Luky Wulan (2011). *Analisis pengaruh motivasi kerja dan lingkungan terhadap kinerja karyawan (Studi pada DISPERIDAG kota Semarang)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro
- Arianto Dwi Agung Nugroho (2013). Pengaruh kedisiplinan, lingkungan kerja dan budaya kerja terhadap kerja tenaga pengajar. *Jurnal Economia, Volume.9 No.2*
- Arsinawati (2010). *Pengaruh kemampuan intelektual, Kecerdasan emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap sikap etis fiskus (Studi kasus KPP Pratama kramat jati)*.Skripsi .Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Dahnur Heru (2018). *Pegawai pajak dibangka yang kena OTT peras korban karena ada tagihan Rp 700 juta*. 10 Agustus 2019. Kompas
- Dahri (2015). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. PG Kebon Agung Malang)*. Universitas Kanjuruhan Malang
- Danah Zohar dan Marshall (2007). *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama
- Ghozali Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS* 23. Edisi 8. Semarang : Universitas Diponegoro
- Riski, M. S., & Riana, A. (2009). *Pengaruh Disiplin Kerja, Kepemimpinan Transformasional dan Kecerdasan Emosional terhadap Kepuasan dan Kinerja PNS pada Bagian Umum dan Protokol Sekretariat Daerah*

Kabupaten Kutai Timur. In Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi (pp. 709-719).

Said Akhdan Nur (2018). *Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Studi empiris pada mahasiswa prodi akuntansi universitas negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta :Yogyakarta Universitas Negeri.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sulistomo, Akmal. (2012). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan*. Skripsi Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro

Sunyoto, Danang, 2013. *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Cetakan ke-2. CAPS. Yogyakarta

Tikollah M.ridwan, Triyuwono Iwan &Ludigdo H.Unti (2006). *Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Studi pada perguruan tinggi di kota Makasar provinsi Sulawesi Selatan)*. Simposium Nasional Akuntan 9 Padang